



ETIKA DAN PROFESI DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN KEPRIBADIAN MAHASISWA CALON GURU MATEMATIKA

Nurmala Annisa¹, Rizma Elfariana², Siti Aisyah Triwulan³, Tri Melinia⁴,
Zulkardi⁵, Novita Sari^{*6}

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Sriwijaya
Indralaya, Sumatera Selatan, Indonesia.
novitmath@gmail.com

Abstract

Preparing the present generation is an important thing that must be done in preparation for the future. Students as prospective teachers, especially mathematics teachers, must build and prepare the character and personality that are guided by the times. Therefore, this research is motivated by efforts to build character and personality of students as prospective teachers with the existence of Ethics and the Education Profession, which is a forum that aims to provide character education for Mathematics students. Moral quality that upholds the values of professional ethics is more important than mastery of the material, that is what is called a professional teacher. In this study, the discussions that will be examined are (1) Prospective Mathematics Teachers; (2) Ethics and Profession (3) Character for prospective mathematics teachers; (4) Good personality for prospective mathematics teachers; (5) Ethics and profession in instilling the character and personality of prospective mathematics teachers.

Keywords: Ethics; Profession; Character; Personality; Mathematics Teacher

Abstrak

Menyiapkan generasi pada masa sekarang adalah hal penting yang harus dilakukan dalam persiapan dimasa yang akan datang. Mahasiswa sebagai calon guru terkhususnya guru matematika, hal yang harus dibangun dan disiapkan yaitu karakter dan kepribadian yang dituntun oleh zaman. Oleh karena itulah, penelitian ini dilatar belakangi oleh upaya dalam membangun karakter serta kepribadian mahasiswa sebagai calon guru dengan adanya Etika dan Profesi dalam Kependidikan yang merupakan suatu wadah yang bertujuan memberikan pendidikan karakter bagi mahasiswa Matematika. Kualitas moral yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika profesi itu lebih penting dibandingkan dengan penguasaan materi, itulah yang dinamakan sebagai guru yang profesional. Pada penelitian ini, pembahasan yang akan dikaji yaitu (1) Calon Guru Matematika; (2) Etika dan Profesi (3) Karakter bagi calon guru matematika; (4) Kepribadian yang baik bagi calon guru matematika; (5) Etika dan profesi dalam menanamkan karakter dan kepribadian calon guru matematika.

Kata kunci: Etika, Profesi, Karakter, Kepribadian, Guru Matematika

Cara Menulis Sitasi: Annisa, N., Elfariana, R., Triwulan, S. A., Melinia, T., Zulkardi, Sari, N. (2021). Etika dan Profesi dalam membentuk Karakter dan Kepribadian Mahasiswa Calon Guru Matematika. Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 3(2), 27-37

Manusia tentunya tidak bisa lepas dari kehidupan yang dialaminya sehari-hari, tentunya dalam kehidupan yang kita lalui akan kita temukan bahkan merasakan sendiri setiap perubahan yang terjadi dalam hidup. Perubahan-perubahan tersebut dapat berdampak positif maupun negatif. Bagi generasi muda, dampak yang muncul cenderung negatif. Menurut penelitian Diah Ningrum (2015) terjadi kemerosotan moral dikalangan remaja di Indonesia. Bencana kemerosotan moral tersebut akan sangat mengakar di kalangan generasi selanjutnya termasuk golongan muda. Bahkan mereka sudah terbiasa dengan hal-hal yang dianggap tabu oleh budaya bangsa kita seperti seks bebas, narkoba,

KKN, perkelahian, radikalisme, dan lain-lainnya. Banyak dari permasalahan tersebut yang menjadi perhatian banyak pihak, ini dikarenakan berkurangnya pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan penelitian Ubaydillah (2019), pendidikan tidak cukup hanya ditentukan pada proses dan penyediaan fasilitas yang mengarah pada penguasaan ilmu (*hard skill*), melainkan oleh kemampuan kepribadian dan sosial (*soft skill*). Bahkan dapat kita katakan bahwa orang yang paling sukses di dunia pun bisa sukses karena didukung oleh lebih banyak *soft skill* ketimbang *hard skill*. Ini menunjukkan kualitas pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik untuk dikembangkan dan ditingkatkan. Dalam penguasaan *soft skill* masyarakat Indonesia belum berada pada kategori baik (Marwanti, 2011). Berdasarkan hal tersebut, seharusnya pendidikan di Indonesia harus introspeksi diri dan berpihak pada kompetensi peserta didik, baik kompetensi keahlian maupun kompetensi karakter.

Guru sebagai role model karakter bagi siswanya tentunya berperan besar dalam membangun nilai-nilai karakter yang ada dalam diri siswanya. Namun, disisi lain banyak sekali didapati bahwa kurangnya etika profesional didalam diri seorang guru, selain memiliki banyak gelar, prestasi, medali, kualifikasi tambahan, dan pengetahuan konten. Karena, mengajar tidak hanya tentang menyampaikan konten dan materi pelajaran, itu lebih dari itu. Guru memiliki peran yang lebih luas dalam tindakan pendidikan, mereka harus memberikan tekanan dalam mengeluarkan potensi dari peserta didik dan memupuknya sesuai dengan potensi tersebut. guru dianggap sebagai profesi yang berbudi pekerti dan luhur, karena berkontribusi dalam pembangunan bangsa yang berkualitas, warga negara yang bertanggung jawab, individu yang bermasyarakat dan berkepribadian kreatif. Karenanya, profesi ini membutuhkan banyak komitmen, dedikasi dan kesungguhan terhadap institusi dan peserta didiknya. Sehingga jika tidak memiliki pengetahuan tentang etika profesi, maka akan menjadi penghambat dalam perkembangan institusi, peserta didik, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Ini pasti akan mempengaruhi kinerja siswa secara keseluruhan.

Kode Etik Profesi adalah prinsip pedoman yang bertujuan untuk membantu para guru profesional melakukan pekerjaan dengan komitmen, dedikasi, ketulusan, kejujuran dan integritas. Seorang guru yang profesional harus mengikuti prinsip-prinsip spesifik dari profesinya dan melakukan tugasnya sesuai dengan persyaratan profesinya. Etika profesi berkaitan dengan prinsip dan nilai yang harus diterapkan oleh profesi untuk menciptakan suasana yang kondusif di tempat kerja. Pengetahuan dan keterampilan profesional adalah elemen kunci, yang harus diperoleh setiap profesional untuk melakukan layanan mereka dengan tekad dan komitmen. Setiap profesi memiliki maksud dan tujuan utamanya. Untuk memenuhi maksud dan tujuan tersebut, profesi harus mengikuti kode etik profesi. Etika profesi memberikan bantuan kepada para profesional agar dapat melakukan pekerjaannya secara bermakna.

Kode etik profesi guru sengaja dirancang untuk melindungi hak-hak siswa, semua siswa. Hal

ini menjadi krusial dan penting bagi para guru untuk memahami etika dan nilai kerja mereka sebelum memasuki profesi guru. Sebagai seorang guru, mereka memiliki peran besar dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Mereka harus aktif dalam proses pendidikan dan mendorong serta memperkuat siswa untuk diubah menjadi pembelajar aktif dengan menggunakan strategi dan teknik yang berbeda. Penting juga bagi guru untuk memahami perbedaan individu, tingkat intelektual, minat dan bakat peserta didik. Mereka juga harus menekankan pada pembuktian kebebasan kepada semua siswa sehingga mereka dapat mengungkapkan masalah, perasaan dan emosi mereka tanpa rasa takut. Oleh karena itu, kode etik profesi sangat berperan penting dalam pengembangan kepribadian dan perilaku guru. Ini akan memfasilitasi dan membimbing para guru menuju pengajaran yang sukses dan bermakna. Jika para guru menerapkan kode etik dengan baik dalam profesi guru, tentunya akan menumbuhkan perkembangan sekolah, anak-anak, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan.

Agar kode etik guru dapat diterapkan guru dengan baik, maka sedini mungkin calon guru sudah mempelajari bagaimana menerapkan kode etik tersebut dengan baik salah satunya dengan mempelajari mata kuliah Etika Profesi. Mata kuliah ini adalah bekal bagi mahasiswa khususnya mahasiswa matematika sebagai calon guru yang berisikan ajaran moral dalam memperoleh orientasi kritis untuk pegangan untuk menumbuhkan perasaan moral, pemahaman moral, serta tindakan moral yang berhubungan profesi sebagai guru dan profesi-profesi pendidikan lainnya.

Harapannya mahasiswa tidak hanya tahu apa saja kewajibannya, tetapi juga lebih banyak mengetahui tentang kewajiban serta tanggung jawab yang harus mereka penuhi saat menjadi guru. Guru diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga contoh perilaku yang membimbing siswa dan lingkungannya. Guru yang profesional adalah guru yang berkualitas moral serta juga menjunjung tinggi terhadap nilai kode etik profesi dan bukan berarti hanya mengandalkan materi saja. Dengan demikian, guru profesional memiliki loyalitas terhadap masyarakat dan bangsa dalam mencerdaskan kehidupannya dengan pedoman etika, nilai, dan norma peraturan yang secara khusus diatur bagi guru. Berdasarkan UU No 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Seorang guru harus sudah paham mengenai etika profesi guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalannya maka dalam hal ini mata kuliah etika profesi dapat menjadi wadah yang bisa membantu dalam membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa calon guru matematika. Rumusan pada penelitian ini bagaimana peran etika dan profesi dalam membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa calon guru matematika. Sehingga tujuan penelitian ini yaitu mengkaji peran etika dan profesi dalam membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa calon guru matematika.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis serta metode digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yang bertujuan memperoleh jawaban berupa pendapat, tanggapan, persepsi maupun uraian kata-kata. Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dipilih yaitu telaah literatur. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka. Teknik pengumpulan data adalah studi literatur dengan metode simak, studi ini dilakukan menggunakan cara menelaah buku, jurnal, serta catatan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti berupa pembuktian informal dalam pembelajaran matematika (Nazir, 2003). Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis model Miles and Huberman, teknik ini dilakukan dengan merangkum, menyajikan data serta membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Calon Guru Matematika

Menjadi mahasiswa artinya setiap orang sudah memiliki tujuan dan bidang khusus dalam menjalani pendidikannya. Mahasiswa yang menjadi bagian Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan seorang calon guru. Sedangkan, mahasiswa yang berkuliah dalam bidang pendidikan matematika dapat dikatakan seorang calon guru matematika. Menjadi seorang guru matematika yang profesional bukan hanya mempelajari hal-hal yang berkenaan dengan teori belajar, model pembelajaran, metode pembelajaran, maupun strategi dalam pembelajaran tetapi harus juga didampingi dengan pengalaman. Karena pengalaman yang diperoleh oleh calon guru mendukung profesionalitas mereka sebagai calon guru matematika yang profesional.

Calon guru matematika haruslah memiliki 6 kemampuan diantaranya yaitu 1) mampu menguasai bahan ajar yang hendak diajarkan. 2) memahami peserta didik yang akan dihadapi dengan secara mendalam. 3) memiliki penguasaan dalam teori dan keterampilan seorang guru. 4) memiliki kemampuan dalam memperagakan unjuk kerja. 5) sebagai seorang pendidik harus memiliki sikap, nilai dan kecenderungan kepribadian yang menunjang dalam melaksanakan tugas-tugasnya. 6) memiliki keahlian dan kemampuan dalam menjalankan tugas-tugas profesional yang lain (Supriyadi, 2003).

Aspek penting yang harus dimiliki oleh calon guru adalah keterampilan dalam memberikan pengajaran, atau keterampilan dalam mengajar. Maka dari itu keterampilan mengajar calon guru dikelas, penguasaan materi dan pengetahuan tentang konten pembelajaran sudah harus dipersiapkan oleh LPTK. Kesimpulan dari penelitian (Rosas & West, 2011) yang mengatakan bahwa pengaruh mengajarnya didasarkan dari latar belakang pengetahuan yaitu pengetahuan guru memiliki pengaruh dalam gaya mengajarnya. Pendapat dari Rosas dan West memiliki perbedaan dengan Vacc dan Bright mengenai sudut pandang mereka dalam menyatakan ada atau tidak adanya pengaruh pengetahuan

kognitif seorang guru karena kemampuannya dalam menguasai materi yang berakibat pada kemampuan dalam mengajarnya. Namun, pernyataan dari kedua penelitian tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu mengatakan bahwa aspek yang paling penting dan hendaknya dimiliki oleh calon guru adalah pengetahuan dan kemampuan mengajarnya. Pada saat calon guru telah dipersiapkan dan dibekali dengan pengetahuan dalam cara mengajarnya, maka langkah selanjutnya yaitu upaya mahasiswa dalam menyalurkan pengetahuan kepada siswa-siswa yang diajar. Khususnya bagi calon guru matematika harus menguasai materi dan dapat menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami. Kompetensi seorang guru matematika harus mengembangkan kompetensi matematis siswa. Menurut NCTM (2000) terdapat standar utama dalam pembelajaran matematika yaitu kemampuan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, Kemampuan koneksi, kemampuan penalaran, dan representasi. Kelima standar utama tersebut mempunyai peranan penting dalam kurikulum matematika sehingga hal tersebut termasuk pada keprofesionalan seorang guru matematika. Jadi guru matematika dikatakan profesional jika guru tersebut tahu, paham dan mampu mengajarkan tentang matematika dan pembelajaran matematika.

Etika dan Profesi

Kata etika berasal dari bahasa Yunani atau kata Greek “ethos” (Sikap batin manusia), dalam bahasa Inggris dikenal dengan “character”, atau dalam bahasa Indonesia yakni watak atau kepribadian (Siahaan, M. R., 2006). K. Bertens menjelaskan kembali makna dari etika dengan menyatakan bahwa etika dapat dimaknai dalam tiga arti yakni, 1) makna etika dalam artian nilai-nilai dan norma-norma moral yang dapat dijadikan pedoman seseorang atau sekelompok orang dalam mengontrol perilakunya. Contohnya etika suku Indian, etika agama Budha, dan etika agama Protestan. (2) etika dalam artian kumpulan asas-asas, atau aturan nilai-nilai moral. Contohnya kode etik dalam suatu profesi. 3) etika sebagai ilmu yang berisikan tentang perilaku yang baik dan yang buruk (Aprita, 2019). Sehingga dapat kita simpulkan bahwa makna etika adalah susila artinya kebiasaan atau tingkah laku tentang perbuatan yang baik, dan buruk, serta berdasarkan dengan norma-norma maupun kaidah dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan utama dari rumusan etika dalam kode etik keguruan, yaitu a) dalam menjelaskan dan memberikan tanggung jawab kepada masyarakat, dan lembaga merupakan salah satu standar etika. b) membantu para pakar atau ahli, atau para profesional dalam membuat keputusan apa yang harus dipilih dalam menghadapi masalah pekerjaan. c) untuk mempertahankan reputasi para profesional merupakan tujuan dari standar etika. d) dalam hal mengawasi setiap perilaku dan integritas dari para tenaga profesi. e) standar etika juga dapat dikatakan gambaran dan menjadi harapan dari komunitasnya yang dapat menjadi jaminan terlaksananya kode etik tersebut dalam setiap pelaksanaan. f) standar etika yang menjadi gambaran dan harapan moral-moral komunitas, maka hal itu dapat

menjadi jaminan bahwa setiap anggota profesi mematuhi kitab UU kode etik dalam melaksanakan tugasnya. g) menjaga integritas dan kejujuran dari tenaga ahli profesi merupakan hal yang mendasar dalam standar etika. h) namun, kode etik profesi bukan sama halnya dengan aturan hukum. Sanksi akan diterima ketika para ahli profesi didapati melanggar kode etik profesi (Aprita, 2019).

Profesi adalah moral *community* yang memiliki keahlian dan keterampilan tertentu untuk mencapai cita-cita dan nilai-nilai bersama dengan karakteristik dan latar belakang tertentu (Siahaan, M. R., 2006). Selain itu, profesi merupakan suatu pekerjaan tetap dalam jangka waktu yang lama berlandaskan pada keahlian khusus yang berasal dari hasil pendidikannya sesuai dengan profesi yang dijalani, dalam melaksanakan pekerjaan haruslah dilakukan dengan menaruh tanggung jawab penuh untuk mendapatkan penghasilan dan sesuatu yang bermanfaat (Aprita, 2019).

Suatu profesi hanya dapat dikerjakan oleh orang-orang yang telah mendapatkan pelatihan khusus untuk melakukan pekerjaan tersebut, karena profesi adalah pekerjaan yang akan menuntut seseorang untuk mengerahkan segala kemampuan dengan keahlian yang dimilikinya (Fauzi, 2018). Sehingga, dapat kita simpulkan bahwa profesi adalah pekerjaan yang ditekuni dan memiliki keterampilan dan kemampuan dalam bidang tertentu, yang dikerjakan secara konsisten dan penuh rasa tanggung jawab.

Ciri-ciri utama dari profesi antara lain sebagai berikut; a) keahlian dan keterampilan yang dimiliki. b) sebelum menjadi profesi diperlukan pelatihan yang ekstensif. c) pelatihan tersebut berupa komponen intelektual yang signifikan. d) memberikan jasa kepada masyarakat oleh para tenaga yang sudah terlatih. e) menjadikan kode etik sebagai pedoman dalam melaksanakan tanggung jawabnya, yang akan dikontrol oleh organisasi profesi dan diberikan sanksi-sanksi tertentu ketika melanggar suatu kode etik (Siahaan, M. R., 2006). Selain itu, didalam buku Serlika terdapat beberapa ciri-ciri atau sifat-sifat yang selalu terdapat pada profesi antara lain; 1) memiliki keterampilan dan keahlian khusus yang menjadi pengetahuan khusus yang didapatkan dari pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang sudah dilakukan bertahun-tahun sebelum melaksanakan profesi. 2) terdapat kaidah dan standar moral yang sangat tinggi. Kode etik profesi menjadi landasan bagi para pelaku profesi dalam melaksanakan kegiatannya. 3) kepentingan masyarakat merupakan hal yang paling utama, maksudnya setiap anggota profesi harus memiliki prinsip bahwa kepentingan masyarakat lebih penting dari kepentingan pribadinya sendiri. 4) dalam menjalankan suatu profesi haruslah memiliki izin khusus. Setiap profesi akan mengutamakan kepentingan masyarakat, dalam hal nilai-nilai kemanusiaan yang berupa keamanan, kelangsungan hidup, ketenteraman, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam menjalankan suatu profesi didahulukan ada izin khusus. 5) seorang profesional nantinya akan menjadi bagian dari suatu profesi (Aprita, 2019).

Karakter bagi Calon Guru Matematika

Calon guru merupakan mahasiswa berada dalam naungan dan tergabung dengan Lembaga

Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Karakter merupakan sifat yang berbeda dan tentu nyata yang dimunculkan oleh seseorang dan merupakan bagian yang bisa diamati dari seseorang individu (W.B Saunders, 1977). Selain itu karakter juga merupakan sifat baik yang ada dalam jiwa, kepribadian, budi pekerti maupun akhlak yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Awaludin (2019) Guru merupakan sebagai contoh dari peserta didik sehingga harus mencontohkan karakter yang baik. Nilai-nilai karakter yang berada dalam buku Bj Habibi sangat relevan dengan karakter seorang guru yaitu kewajiban memberikan Pendidikan karakter atau teladan bagi peserta didik, maka dari itu guru juga harus menguasai kompetensi-kompetensi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, professional dan social dalam melaksanakan Pendidikan. Karakter guru yang santun, jujur, ikhlas dan dapat diteladani harus diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Sebagai calon guru dapat mengupayakan untuk melakukan hal-hal tersebut untuk berkarakter yang baik untuk mencapai tujuan Pendidikan. Menurut LLUK (2007) Standar guru matematika yang profesional meliputi 4 aspek yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Mendorong siswa untuk menggunakan berbagai strategi penilaian diri dalam berhitung, misal operasi invers, estimasi, berbagai metode alternatif dalam berhitung.
2. Metode siswa dalam menyelesaikan masalah perhitungan dan mendorong refleksi siswa dan mengevaluasi strategi alternatif.
3. Menciptakan peluang untuk siswa menilai diri dan menilai teman dan mendorong mereka untuk melihat dan menggunakan kesalahan mereka sebagai sebuah kesempatan untuk belajar memperbaikinya.
4. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi dalam proses belajar keterampilan berhitung, pengetahuan dan pemahaman, menyadari bahwa mungkin asing dalam konteks berhitung. Standar ini bisa dirangkum menjadi 2 kemampuan dasar, yaitu pengetahuan yang terdiri dari kemampuan pedagogik dan profesional serta kemampuan mengelola kelas.

Kepribadian yang baik bagi Calon Guru Matematika

Kepribadian merupakan sesuatu yang menjadi keunikan pada diri seseorang yang menjadi ciri khas seseorang untuk membedakan satu dengan lainnya. Kepribadian ini juga merupakan kecenderungan seseorang ketika melakukan sesuatu seperti tingkah laku, perasaan, berfikir dan lain sebagainya. Stern berpendapat bahwa kepribadian merupakan secara keseluruhan kehidupan individu, yang unik, bertahan dalam dirinya, serta memperoleh pengalaman.

Ada 4 kompetensi yang harus guru dimiliki menurut UU No. 14 pasal 10 ayat 1 tahun 2005 yaitu terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, serta kompetensi professional. Kompetensi kepribadian pada seorang guru merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting karena kompetensi kepribadian yang baik bagi seorang guru dapat menghantarkan

peserta didik menjadi peserta didik yang cerdas. Komitmen untuk mengajarkan peserta didik, membimbing serta mendampingi peserta didik dalam proses belajar adalah bagian dari kompetensi kepribadian guru tersebut. Namun tidak hanya itu yang menentukan kualitas kepribadian guru.

Sebagai seorang calon guru matematika, mahasiswa harus memiliki keyakinan terhadap kemampuannya (*self-efficacy*) sehingga dapat percaya diri ketika menerapkan pengetahuan dalam mengajar matematika Menurut Zuya dkk., (2016), indikator *self-efficacy* mahasiswa sebagai calon guru matematika antara lain keyakinan terhadap penguasaan materi matematika, selama proses pembelajaran dapat membantu siswa ketika mengalami kesulitan, memiliki keterampilan yang cukup supaya bisa mengajar matematika dengan efektif, serta keyakinan dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Self-efficacy* dalam mengajar matematika dipengaruhi oleh kepribadian individu, orang lain ataupun pengalaman (Burrus & Moore, 2016). Seseorang yang memiliki kepribadian yang baik akan menjadikan pengalaman dirinya bahkan orang lain dalam meningkatkan kompetensi. Namun sebaliknya, dia akan mudah terpengaruh terhadap kegagalan jika memiliki kepribadian yang rapuh.

Peran Etika dan Profesi dalam Menanamkan Karakter dan Kepribadian Mahasiswa Calon Guru

Salah satu profesi yang terhormat adalah profesi guru karena seorang guru harus memegang tinggi etika profesi dalam mengabdikan diri serta bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa dan juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang memiliki karakter serta kepribadian yang baik. Berjalannya proses pembelajaran akan berjalan lancar sesuai tujuan Pendidikan Nasional jika berdasarkan etika, moral dan etiket yang ada disekeliling masyarakat. Dalam menjalankan tugas, guru yang merupakan teladan bagi siswa sejak dini harus berpendirian terhadap nilai, etika moral dan norma. Sesuai persepsi masyarakat bahwa seorang guru pasti akan berpegang teguh kepada etika dan moral, seorang guru akan digugu dan ditiru serta dijadikan sebagai contoh ditengah-tengah masyarakat (Setiyaningsih, 2020).

Pada hakikatnya cara seseorang berinteraksi satu orang dengan orang lain akan berkaitan langsung dengan kepribadian, sikap, serta etika seseorang. Seperti yang kita ketahui, akan selalu terjadi interaksi antara siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka dari itu seorang guru haruslah menjadi cerminan yang teladan bagi seorang siswanya, dalam memiliki kepribadian yang baik, sikap yang dapat dicontoh, karena selain diamati guru akan menjadi contoh bagi siswanya. Dalam membentuk karakter para calon guru yang diharapkan oleh seorang guru adalah siswa tersebut jauh menjadi lebih baik, bertindak sesuai dengan kaidah-kaidah dan norma-norma yang berlaku di masyarakat umum, karena sejatinya seorang guru tidak hanya bertanggung jawab atas proses pembelajaran yang ia lakukan dikelas tetapi juga mempersiapkan siswa yang memiliki akhlak dan moral budi pekerti yang ia dapatkan selama proses pembelajaran, pembinaan, pelatihan dan pengalamannya baik yang didapatkan dari LPTK.

Etika yang baik haruslah dimiliki oleh seorang guru dan tidak lupa dengan didampingi kepribadian yang baik. Sebagai pendidik, etika sangatlah mempengaruhi karena sebagai seorang guru dalam melakukan interaksi dengan siswanya, mempengaruhi gaya mengajar guru di kelas, mempengaruhi perilaku guru dalam menghadapi segala masalah, mempengaruhi suasana dalam proses belajar mengajar, dan lain sebagainya. Dengan demikian, dalam dunia pendidikan khususnya calon guru matematika sangat dibutuhkan dan ditanamkan etika profesi seorang guru. Sebagai pendidik yang berprofesi sebagai guru, kesadaran akan penerapan etika profesi haruslah menjadi hal yang harus diutamakan. Karena etika merupakan aspek yang paling penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, agar masyarakat dapat mempercayai seorang guru. (Faiqoh, Setiani, Diniyanti, & Susilawati). Guru yang setia berhak memutuskan perilaku yang baik dengan adanya etika ini sesuai dengan norma yang berlaku. Sehingga akan ada hal-hal positif yang berhubungan dengan kerukunan manusia, seperti antara guru dan siswa.

Berdasarkan penelitian Yudi, dkk (2018) mengatakan bahwa 1) calon guru matematika dalam merencanakan pendidikan berkarakter dengan baik dan diinternalisasikan sesuai kurikulum KKNI dan berdasarkan indikator dalam pedoman SNP-PT. 2) walaupun terdapat kendala saat melaksanakan pembinaan pendidikan karakter seperti kurangnya waktu karena beban sks perkuliahan yang juga dibarangi dengan pendidikan karakter pada saat proses mengajar dikelas, namun calon guru matematika harus melaksanakan kegiatan pendidikan karakter dengan baik walaupun tidak dilakukan secara keseluruhan 3) calon guru matematika menjadikan peningkatan karakter di dalam lingkungan program studi sebagai penilaian pendidikan karakter. Maka dari itu, semua aspek yang terjadi baik akademik maupun administrasi yang terjadi di dalam dan di luar kelas, yang dilakukan melalui pertemuan formal ataupun nonformal disaring dalam kegiatan rutin dan non rutin program studi dan organisasi mahasiswa merupakan penilaian pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Mahasiswa sebagai calon guru sangat perlu dibangun nilai-nilai karakter dan kepribadian pada saat perkuliahan. Etika profesi dan kependidikan merupakan mata kuliah yang menjadi tempat dalam membantu mahasiswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter serta kepribadian sebagai calon guru matematika. Kepercayaan dari masyarakat sebuah profesi seperti guru dapat dibangun apabila dalam diri mahasiswa calon guru memegang teguh etika profesi pada saat mereka terjun ke dunia pendidikan. Tanpa etika profesi, semuanya tidak akan bernilai. Sebagai tokoh sentral, seorang guru harus bisa mendalami karakter-karakter yang mulia sehingga bisa menjadi contoh dan teladan di lingkungan sekolah. Perilaku yang sering diperhatikan oleh siswa seperti perilaku berpenampilan, cara bicara, berperilaku serta komitmen guru apa yang dikatakan. Kepribadian seorang guru harus juga diperhatikan, ini yang diharapkan oleh orang tua peserta didik, dan para peserta didik itu sendiri untuk

bisa bekerja secara produktif, meyakinkan peserta didik untuk bisa menjadi lebih baik, dan juga harus meyakinkan peserta didik bahwasanya profesi guru adalah profesi terbaik bagi dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprita, S. (2019). *Etika profesi hukum*. Cirebon: Refika.
- Alim, A. N. (2017). Pengaruh Penghayatan Etika Profesi Terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Program Pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 1(1).
- Burrus, J., & Moore, R. (2016). The Incremental Validity of Beliefs and Attitudes for Predicting Mathematics Achievement. *Learning and Individual Differences*, 50, 246–251. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.08.019>
- Darma, Y., Susiaty, U., & Fitriawan, D. (2018). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran pada Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Jurnal SAP*, Vol. 3 No. 2 .
- Dosen pendidikan. 2021. *Karakter*. 2021. <https://www.dosenpendidikan.co.id/karakter-adalah/>
- Faiqoh, A., Setiani, D., Diniyanti, E., & Susilawati, W. (n.d.). Aspek Kepribadian Dan Etika Guru Matematika Ideal Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Fauzi, I. (2018). *Etika profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Islammilyardi, A. P., & Sopiansah V. A. (2019). Implementasi etika Profesi Guru Dengan Konsep Pendidikan KH. Hasyim Asy`ari. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, III(1)
- Ningrum, Diah. (2015). Kemerostan moral di kalangan remaja. *Jurnal UNISIA*, Vol XXXVII, No 82. 2015
- Marwanti. (2011). Studi tentang *soft skill* dan kesiapan kerja sebagai tenaga profesional bidang boga mahasiswa pendidikan tata boga jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga
- LLUK. (2007). “*New Overarching Professional Standards for Teachers, Tutors, and Trainers in The Lifelong Learning Sector - Application of The Professional Standards for Teachers of Mathematics (Numeracy)*”, London : Lifelong Learning UK.
- Rosas, C., & West, M. (2011). *Pre-Service Teachers’ Perception and Beliefs of Readiness to Teach Mathematics*”, . Current Issues in Education.
- Rosyada, D. (2016). Guru Profesional Harus Memiliki Kepribadian yang Baik. Uinjkt.ac.id. <http://dederosyada.lec.uinjkt.ac.id/reviews/guruprofesionalharusmemilikikepribadianyangbaik>
- Sapan, A., Darwis, M., & Minggu, L. (2017). Analysis on math teacher competence. *Jurnal Daya Matematis*, 5(1).
- Setiyaningsih, D. (2020). Peran Etika dan Profesi Kependidikan dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru SD. *Jurnal Holistika*, 4(1), 27–36. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/6553/4208>
- Siahaan, M. R. (2006). *MODUL ATA020 : Etika profesi*. Jakarta: ATAKI.

- Supriadi, D. (2003). Guru di Indonesia: Pendidikan, Pelatihan, dan Perjuangannya Sejak Zaman Kolonial hingga Era Reformasi. *Jakarta: depdiknas RI Ditjen Dikdasmen Direktorat tenaga Kependidikan.*
- The National Council of Teacher of Mathematics. (2000). *Principle and standards for school Mathematics.* Reston, VA: The National Council of Teacher of Mathematics, Inc. (2021)
- Ubaydillah, U. (2019). Upaya guru dalam menanamkan Soft Skill dan Hard Skill peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Masters thesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Vacc, N. N., & Bright, G. (1999). Elementary preservice teachers' changing beliefs and instructional use of children's. *Journal for Research in Mathematics Education.* Vol. 30, pp. 89-110, 1999.
- Zuya, H., Kwalat, S., & Attah, B. (2016). Pre-service Teachers Mathematics Self- efficacy and Mathematics Teaching Self- efficacy. *Journal of Education and Practice, 7*(May)